

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan dasar memiliki fungsi yang sangat penting untuk mengembangkan kemampuan dasar sebagai bekal bagi peserta didik untuk menjalani kehidupan di masyarakat. Untuk itu, agar fungsi tersebut dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal, maka penyelenggaraan pendidikan sekolah dasar harus memperhatikan berbagai aspek seperti karakter peserta didik, tingkat perkembangan, minat, bakat, potensi serta pengalaman hidup peserta didik itu sendiri.

Pemerintah telah memberlakukan Kurikulum baru yang disebut dengan Kurikulum 2013 yang menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 merupakan Kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan pembelajaran berbasis aktivitas pada aspek afektif atau perubahan perilaku. Pada kurikulum 2013, pembelajaran dilaksanakan dengan model tematik integratif. Proses pembelajaran tematik integratif dinilai sebagai model pembelajaran yang dapat menyentuh semua aspek kebutuhan peserta didik. Pada hakikatnya, proses pembelajaran dalam model pembelajaran tematik integratif diartikan sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, antara peserta didik dengan sumber belajar, serta antara peserta didik dengan

pendidik. Dalam model pembelajaran ini pula, proses pembelajaran lebih ditekankan pada keterlibatan peserta didik secara aktif.

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2006 menyatakan bahwa pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan model dari Kurikulum terpadu menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.<sup>1</sup> Melalui pembelajaran tematik diharapkan peserta didik dapat membangun kesalingterkaitan antara satu pengalaman dengan pengalaman lainnya atau pengetahuan satu dengan pengetahuan lainnya atau antara pengalaman dengan pengetahuan yang dimiliki siswa sehingga pembelajaran akan lebih menarik.

Namun realitanya, pembelajaran tematik integratif belum sesuai dengan yang diharapkan pada semua tahapan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran tematik hanya menitikberatkan pada penyelesaian materi pelajaran bukan pada pembentukan pemahaman dan kebermaknaan materi pelajaran. Padahal buku pegangan merupakan sumber utama dalam proses pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Selain itu, dalam kerangka kurikulum 2013 juga disebutkan bahwa dalam menyusun dan mengembangkan kegiatan pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan dan pengembangan sesuai dengan kondisi di satuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar,

---

<sup>1</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 Mengenai Standar isi.

kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan lingkungan peserta didik.<sup>2</sup>

Buku pegangan peserta didik seharusnya disesuaikan dengan pengalaman pribadi peserta didik secara kontekstual, dapat melibatkan kearifan budaya lokal daerah yang tumbuh dan berkembang di sekitar peserta didik dan sesuai dengan kebutuhannya sehingga terbentuklah karakter yang diharapkan pada diri peserta didik. Sebab semakin konkrit peserta didik mempelajari bahan ajar, maka pembelajaran yang tercipta akan semakin berkesan, efektif, dan menyenangkan.

Kondisi yang dipaparkan diatas tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Plus Permata Ihsan. Berdasarkan hasil telaah dan wawancara ditemukan beberapa masalah diantaranya:

*Pertama*, peserta didik merasa materi yang ada didalam buku pegangan sulit untuk dipahami. Sebab buku pegangan peserta didik yang dikeluarkan oleh pemerintah masih banyak kekurangan seperti materi yang disajikan masih bersifat dangkal dan tidak melibatkan pengalaman peserta didik secara kontekstual, belum mencerminkan kearifan budaya lokal daerah yang relevan serta terkesan masih berdiri sendiri sebagai mata pelajaran, sehingga belum dapat membangun karakter peserta didik secara utuh.

---

<sup>2</sup> Kemendikbud, Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (Jakarta: Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2013).

*Kedua*, guru hanya menggunakan bahan ajar yang sudah jadi seperti buku tematik yang disediakan oleh pemerintah yang belum sesuai dengan lingkungan dimana peserta didik tinggal.

*Ketiga*, Berdasarkan Dari segi penyajian materi pada buku tersebut bersifat terbatas, dari segi desain, terdapat keterbatasan gambar ilustrasi untuk mempermudah memahami pokok bahasan sub tema yang dipelajari khususnya pada sub tema “Keunikan Daerah Tempat Tinggalku” Meskipun warna yang digunakan sudah baik dan menarik, namun sebagai pendukung pada materi ini sebaiknya pada bagian masing-masing pembahasan materi terdapat gambar ilustrasi sebagai penjelas dari isi materi. Selain itu ilustrasi gambar yang digunakan didominasi dengan gambar kartun dan animasi belum gambar konkrit, serta belum terdapat contoh-contoh yang mencerminkan budaya lokal daerah peserta didik yang relevan khususnya daerah Banten dengan tema tersebut. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya pengembangan modul pembelajaran tematik yang mengutamakan unsur kearifan budaya lokal khususnya budaya lokal masyarakat banten yang memiliki ragam budaya yang sangat cocok dimasukkan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Untuk itu perlu melakukan pengkajian mengenai kearifan lokal masyarakat banten dalam implementasinya untuk menghasilkan bahan ajar tematik yang relevan dengan kerangka kurikulum 2013.

Penggunaan modul dalam proses pembelajaran juga telah terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang diungkapkan oleh beberapa peneliti.

Pada hasil penelitian yang dilaporkan oleh Izzati, dkk. dalam *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* yang dipublikasikan pada tahun 2013 memaparkan bahwa penggunaan modul tematik terbukti mampu meningkatkan karakter siswa secara menyeluruh yang meliputi karakter peduli lingkungan, rasa ingin tahu, percaya diri, komunikatif, mandiri dan gemar membaca, yang mana hal tersebut berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.<sup>3</sup>

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka ada beberapa permasalahan yang teridentifikasi di antaranya :

1. Bahan ajar cetak yang ada kurang mengedepankan unsur lingkungan dan budaya lokal masyarakat setempat khususnya Banten.
2. Pembelajaran tematik hanya menitikberatkan pada penyelesaian materi pelajaran bukan pada pembentukan pemahaman dan kebermaknaan materi pelajaran.
3. Buku Tematik yang dikeluarkan oleh pemerintah masih banyak kekurangan seperti materi yang disajikan masih bersifat dangkal dan tidak melibatkan pengalaman peserta didik secara kontekstual serta terkesan masih berdiri sendiri sebagai mata pelajaran.

---

<sup>3</sup> N.Izzati, N.Hindarto & S.D. Pamelasari, Pengembangan Modul Tematik dan Inovatif Berkarakter pada Tema Pencemaran Lingkungan untuk Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* (Nomor 2 tahun 2013), pp. 183-188.

4. Dari segi penyajian materi pada buku bersifat terbatas, dari segi desain, terdapat keterbatasan gambar ilustrasi untuk mempermudah memahami pokok bahasan.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini : pengembangan modul pembelajaran tematik dengan tema Daerah Tempat tinggalku sub tema “keunikan daerah tempat tinggalku” hanya dilakukan dan dikembangkan di SD Plus Permata Ihsan khususnya hanya di kelas 4”.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana prosedur pengembangan modul pembelajaran tematik untuk siswa kelas 4 SD/MI Tema “Daerah tempat tinggalku Sub Tema 2 keunikan daerah tempat tinggalku?”
2. Bagaimana Kelayakan modul pembelajaran tematik untuk siswa kelas 4 SD/MI Tema “Daerah tempat tinggalku Sub Tema 2 keunikan daerah tempat tinggalku?”

### **D. Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian pengembangan ini adalah:

1. Untuk mengetahui prosedur pengembangan modul pembelajaran tematik untuk siswa Kelas 4 SD/MI tema “Daerah tempat tinggalku Sub Tema 2 keunikan daerah tempat tinggalku”.
2. Untuk mengetahui kelayakan modul pembelajaran tematik untuk siswa Kelas 4 SD/MI Tema “ Daerah tempat tinggalku Sub Tema 2 keunikan daerah tempat tinggalku”

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Kelas 4 Tema Daerah tempat tinggalku Sub Tema 2 keunikan daerah tempat tinggalku Bernuansa Kontekstual meliputi manfaat teoritis dan praktis.

### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini dapat memperluas khazanah ilmu pengetahuan tentang modul pembelajaran tematik khususnya untuk Kelas 4 Tema Daerah tempat tinggalku Sub Tema 2 keunikan daerah tempat tinggalku Bernuansa Kontekstual, selain itu penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian lebih lanjut kepada peneliti dan akademisi, khususnya bidang pendidikan.

### **2. Manfaat praktis**

#### **1. Bagi peneliti**

Dapat mengembangkan bahan ajar cetak berbentuk Modul Tematik yang sesuai dengan prosedur pengembangan, serta dapat menghasilkan

Modul Tematik yang berkualitas, baik dari segi media maupun segi materi.

## **2. Bagi siswa**

Produk modul yang dihasilkan dapat membuat siswa kelas 4 tertarik untuk belajar dan mempermudah pemahaman siswa dalam memahami Tema Daerah tempat tinggalku Sub Tema 2 keunikan daerah tempat tinggalku.

## **3. Bagi guru**

Modul pembelajaran tematik dapat membantu guru dalam penyampaian materi. Modul tematik berfungsi untuk mendorong guru dalam meningkatkan inovasi dan kreativitas dalam membuat modul atau bahan ajar yang dapat mendorong motivasi minat dan hasil belajar siswa. Selain itu penelitian ini juga memberikan alternatif pemilihan modul pembelajaran yang cocok dalam pembelajaran tematik khususnya Kelas 4 Tema Daerah tempat tinggalku Sub Tema 2 keunikan daerah tempat tinggalku sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta sesuai dengan pengalaman siswa secara nyata.

## **4. Bagi sekolah**

Melalui penelitian ini sekolah dapat menumbuhkan kompetensi profesional guru untuk melakukan pembelajaran yang efektif dikelas, dapat memberikan inspirasi terhadap guru untuk menciptakan media-

media yang dapat menunjang pembelajaran lain. Sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan terdiri dari: latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** Tinjauan Pustaka, Terdiri dari Kajian Teori, dan Kerangka Pemikiran.

**BAB III** Metodologi penelitian terdiri dari: waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, model pengembangan, prosedur penelitian dan pengembangan, uji coba produk, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, validasi instrumen dan teknik analisis data.

**BAB IV** Hasil Penelitian dan Pembahasan, Terdiri dari Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan.

**BAB V** Penutup meliputi: kesimpulan dan saran.